

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari. Kecemasan yang terjadi pada anak akan menghambat prosedur yang akan dilakukan selama di rumah sakit sehingga terjadi distress pada anak (Novotasari, *et al.* 2021).

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif yang menyebabkan nyeri pada anak. Nyeri yang tidak diatasi memiliki dampak fisik dan psikologis bagi anak. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang bersifat individual. Klien merespon rasa nyeri dengan beragam cara, misalnya berteriak, menangis dan lainlain. Oleh karena nyeri bersifat subjektif, maka perawat harus peka terhadap sensasi nyeri yang dialami klien. Itulah sebabnya diperlukan kemampuan perawat dalam mengidentifikasi dan mengatasi rasa nyeri (Irmayani, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah pasien yang mendapatkan terapi infus lebih dari 25 juta orang perbulan di dunia. 23,7% yang mendapatkan terapi infus adalah anak-anak, dari jumlah pasien anak yang mendapatkan terapi infus 60% mengatakan takut, merasa sakit/nyeri saat dilakukan pemasangan infus dan 40% lainnya dalam kondisi

yang tidak sadar sehingga tidak merasakan nyeri. Nyeri pemasangan infus ini dapat ditanggulangi sebagian sekitar 27% dengan penggunaan teknik distraksi yang diterapkan di rumah sakit oleh tenaga medisnya (WHO, 2018).

Di Indonesia berdasarkan riset penelitian setiap tahunnya 32,6% anak melakukan rawat inap dan dilakukan pemasangan infus, 72% anak yang di infus mengatakan takut, menangis kuat dan nyeri saat pemasangan infus (Kemenkes RI, 2018). Dalam Wijayanti (2019) menyatakan prevalensi kesakitan anak di Indonesia yang dirawat dirumah sakit masih cukup tinggi yaitu sekitar 35 per 100 anak yang ditunjukan dengan selalu penuhnya ruang anak baik di rumah sakit umum maupun swasta. Kemudian hampir semua anak yang sakit dilakukan salah satu prosedur invasive yaitu dengan pemasangan terapi melalui intravena.

Data di Lampung sekitar 16,8% anak yang dilakukan perawatan dengan pemasangan infus. 56% anak membrontak, menangis kuat saat di lakukan pemasangan infus karena nyeri, 10% nya merupakan pasien tidak sadar dan 34% lainnya menolak untuk dilakukan pemasangan infus karena anaknya takut dan orang tuanya tidak tega melihat anaknya di infuse (Profil Kesehatan Lampung, 2018).

Tindakan keperawatan yang digunakan untuk memasukan cairan ke dalam vena (Pembuluh darah pasien) dalam jumlah dan waktu yang lama dengan menggunakan set infus secara bertetes akan menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan dan kecemasan. Tindakan invasive yang menimbulkan nyeri pada anak. Nyeri yang berulang yang tidak diatasi pada anak yang

berdampak trauma. Kecemasan terjadi akibat adanya hal yang tidak menyenangkan yang ditandai perasaan-perasaan subjektif atau perasaan yang tidak diketahui jelas sebabnya atau sumbernya seperti ketegangan, ketakutan dan kekhawatiran. Gangguan kecemasan kecenderungan untuk khawatir karena berbagai pikiran negative, yang memungkinkan hal yang buruk akan terjadi (Saputri et al. 2022).

Salah satu teknik yang digunakan untuk pengalihan perhatian adalah dengan teknik distraksi bercerita dimana teknik ini dilakukan sebagai upaya pengalihan rasa nyeri yang dialami oleh anak disaat sakit. Bercerita merupakan salah satu teknik distraksi yang sering diberikan kepada anak sebagai cara untuk mengalihkan pikiran mereka dari rasa sakit maupun takut. Cerita yang diceritakan diambil dari cerita yang biasa diambil kehidupan mereka sehari hari atau film yang disukai oleh anak-anak (Hayati et al. 2018).

Pemilihan distraksi bercerita didasari dari teori yang mengatakan pengalihan dapat dilakukan oleh orang tua ataupun orang lain untuk menyampaikan dongeng secara lisan pada pendengar dengan menggunakan gaya yang menarik perhatian. Bercerita dilakukan dengan media buku cerita yang menarik dan familiar bagi anak-anak. Tujuan teknik bercerita dapat menjadi pengalihan kecemasan. Manfaat yang dihasilkan sehingga dapat menurunkan skala nyeri melalui proses reframing yaitu mengontrol pikiran negatif menjadi pandangan ke arah positif (Yulianssyadah, 2020).

Peneliti memilih teknik distraksi bercerita sebagai salah satu metode distraksi manajemen nyeri nonfarmakologi. Dibandingkan teknik

nonfarmakologi yang lainnya seperti video, rekayasa nafas dalam, menggambar. Teknik bercerita dapat memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, dan pengalaman hidup. Pada saat menyimak cerita, sesungguhnya anak-anak memutuskan hubungan dengan dunia nyata untuk sementara waktu, masuk ke dalam dunia imajinasi yang bersifat pribadi, cerita secara lisan yang disampaikan pencerita memiliki karakteristik tertentu (Suri dkk, 2022).

Distraksi bercerita merupakan teknik pendekatan keperawatan untuk menurunkan nyeri saat pemasangan infus. Tidak ada dampak fisik yang berat maupun psikologis namun, dengan distraksi anak diharapkan menjadi lebih kooperatif dan tidak berontak ketika dilakukan pemasangan infus dan dapat menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat (Yulianssyadah, 2020).

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun (anak usia sekolah) anak usia sekolah yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, bercerita dapat mengembangkan perasaan anak dan dapat membangkitkan semangat anak, dimana perasaan anak akan larut dalam imajinasi pada saat bercerita. Teknik bercerita merupakan teknik pengalihan kecemasan sehingga dapat menurunkan skala nyeri melalui proses reframing yaitu mengontrol pikiran negatif menjadi pandangan ke arah positif. Pada anak usia 6-12 tahun sudah dapat mengerti dan memahami isi dari cerita itu (Yulianssyadah, 2020).

Hasil penelitian Kurdaningsih et al (2022) Berdasarkan literature review diambil 15 jurnal yang berbeda diantaranya efek nonfarmakologi terapi distraksi audiovisual sebanyak 53,3%, terapi kompres dingin sebanyak 20%, dan terapi bercerita sebanyak 26,7%. Berdasarkan literature review diambil 15 jurnal yang berbeda setelah diberikan tindakan kualitas nyeri berkurang maka didapatkan hasil 80% mengalami nyeri sedang dan 20% mengalami nyeri berat

Hasil penelitian Yusuf, dkk (2018) tentang pengaruh distraksi bercerita terhadap menurunkan tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah di Ruang Otje Rumah Sakit Rajawali Bandung. Proses pengukuran nyeri dilakukan setelah proses pemasangan infus, dan untuk distraksi bercerita dilakukan bersamaan dengan proses pemasangan infus. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada kelompok intervensi yaitu sebesar 5.95 dan pada kelompok kontrol sebesar 7.74. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata tingkat nyeri antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dimana tingkat nyeri kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan tingkat nyeri kelompok kontrol dengan nilai signifikan  $p = 0,004$ .

Hasil penelitian Puspita dan Kumala (2018) efektifitas teknik distraksi bercerita pada anak usia prasekolah ( 4-6 tahun) yang dilakukan pemasangan infus . Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Januari 10 Februari 2018 di ruang rawat inap RSUD Prof. DR. MA Hanafiah SM Batusangkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi 80% mengalami nyeri ringan

dengan rentang 2-5 dan mean 2,90 dan 50% pada kelompok kontrol mengalami nyeri berat dengan rentang 3-8 dan mean 5,90 dengan uji statistik  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Karena  $p$  value( $0,000<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada efektifitas distraksi bercerita terhadap nyeri anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang dilakukan pemasangan infus

Peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat distraksi bercerita didasari dari distraksi ini belum diterapkan di klinik. Dalam system pelayanan fasilitas klinik selama ini hanya menyediakan televisi di ruangan tertentu. Selama proses hospitalisasi apalagi pelayanan kesehatan anak-anak banyak menggunakan handphone untuk mengisi waktu di klinik. Dengan penggunaan handphone dapat mengganggu istirahat anak, maka pembaruan yang dicoba adalah dengan bercerita. *Urgency* penelitian menggunakan distraksi bercerita dapat meningkatkan imajinasi pendengar (pasien) dan diharapkan pasien dapat menurunkan nyeri ataupun cemas yang terjadi selama proses pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil pre survey di Klinik Pratama dan Klinik Ciko didapatkan hasil survey di Klinik Pratama dijumpai 5 anak dengan tindakan keperawatan dengan pemasangan infus, dengan diagnose anak berbeda-beda. Dari 5 anak tersebut 3 diantaranya tidak kooperatif saat dilakukan tindakan pemasangan infus, namun di IGD sudah disediakan televisi untuk memalingkan perhatian pasien anak.

Kemudian hasil survey di klinik Ciko jumlah anak yang dirawat setiap bulan lebih banyak di Klinik Ciko, sehingga peneliti memilih Klinik Ciko

sebagai lokasi penelitian. Ditunjang dengan hasil survey dimana dijumpai 5 anak dengan tindakan keperawatan dengan pemasangan infus, diagnose anak berbeda-beda ada yang dengan diare, febris ataupun pneumonia. Dari 5 anak tersebut 4 diantaranya adalah anak usia 6-12 tahun. Hasil observasi selama melakukan anak usia sekolah ternyata semuanya tidak kooperatif saat dilakukan tindakan pemasangan infus, sehingga menyebabkan terhentinya prosedur yang harus dilakukan. Teknik distraksi bercerita belum digunakan, distraksi yang digunakan di RS pengalihan yang orang tua lakukan dengan memberikan tontonan di HP. Akan tetapi Klinik Ciko namun ada televisi diruang perawatan, Oleh sebab itu ingin dilakukan uji coba dengan melakukan distraksi bercerita di IGD, peneliti akan memberikan cerita langsung kepada pasien anak dengan buku animasi yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakan dan pre survey rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun sebelum diberikan teknik distrasi bercerita di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023.
- b. Diketahui nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun setelah diberikan teknik distrasi bercerita di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023.
- c. Diketahui pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Klinik Ciko Kota Metro tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan wacana tentang pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun.



## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Orang Tua**

Orang tua dapat meningkatkan informasi bahwa pasien yang akan dilakukan pemasangan infus sebaiknya dilakukan pengalihan dan bisa dibantu orang tua, baik dengan bercerita ataupun diajak berbicara

### **b. Bagi Klinik Ciko**

Klinik Ciko lebih memberikan motivasi dan inovasi teknik distrasi bercerita dalam penurunan nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun

### **c. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Universitas Muhammadiyah Pringsewu menjadi bahan tambahan dan wacana sebagai nilai sumber kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan sumber wacana mengenai pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta dapat sebagai tolak ukur penentuan variabel yang berbeda guna meningkatkan penelitian yang berkualitas

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh teknik distrasi bercerita terhadap nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah 6-12 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan design penelitian *ekperimen* dan pendekatan *one grub pre test and post test* Objek pada penelitian ini adalah teknik distrasi bercerita dan nyeri pemasangan infus. Subyek penelitiannya adalah semua pasien anak usia sekolah 6-12 tahun. Waktunya pelaksanaannya telah dilakukan bulan Oktober 2023 di Klinik Ciko Kota Metro.